

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi memiliki berbagai peranan penting dalam penyampaian pesan kepada masyarakat. Komunikasi yang berhubungan dengan penyampaian pesan ini biasa identik dengan komunikasi massa. Menurut Gerbner, komunikasi massa adalah produksi dan distribusi berdasarkan teknik institusional melalui arus informasi yang terus menerus. Gerbner juga percaya bahwa komunikasi massa dapat menghasilkan produk berupa informasi yang disebarluaskan. Produk yang dikomunikasikan secara massal ini akan terus disebarluaskan kepada khalayak luas secara berkala (misalnya mingguan atau bulanan).¹

Di era kemajuan teknologi komunikasi yang berkembang pesat saat ini, melalui berbagai saluran komunikasi sehingga bisa memudahkan manusia dalam menyampaikan pesan terkini.² Salah satu media massa peyampai pesan yaitu film, film tidak hanya berfungsi media penghibur bagi penontonya. Pesan yang disampaikan pun beragam tergantung penulis itu sendiri.³ Komunikasi massa sangat erat kaitannya dengan film. Film memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat.

¹ Baran, Stanley J. dan Davis, Dennis, K." Teori Komunikasi massa, Dasar Pergolakan, dan Massa Depan".(Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

² Sri Wahyuningsih, "Film dan Dakwah",(Surabaya: Media Sahabat Cendekia,2019),1.

³ ibid

Dengan pengertian di atas maka media massa mempunyai karakteristik komunikasi massa yaitu berjalan satu arah. Ada proses dari pemilihan media hingga pemilihan khalayak sebagai komunikator. Akses ke khalayak luas dari semua lapisan masyarakat. Fungsi media massa secara umum ialah Media massa memiliki kewajiban untuk menjadi sumber segala pengetahuan.⁴ Media massa menyelenggarakan kegiatan di tempat-tempat umum, tujuannya agar hubungan antara menyeimbangkan pengirim dan penerima pesan dan jujur. Media massa berperan dalam memberikan informasi kepada masyarakat.⁵

Menurut Quick dan La Bau serta McQuail menurutnya film sebagai komunikasi virtual yang unik dan berbeda dari yang lain diantaranya⁶, film memiliki dampak psikologis yang besar, dinamis, dan mampu mempengaruhi penonton, Biasanya lebih dramatis dan lengkap daripada hidup itu sendiri, mudah distribusikan dan dipertontonkan, mampu membangun sikap dan emosi dalam sebuah film, mampu menjual produk dan ide, mampu menjebatani masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang, dan dapat menunjukkan sesuatu yang kompleks dan terstruktur.⁷

Seni film sangat indah bergantung pada teknologi sebagai bahan standar untuk membentuk penontonnya. Dari pengertian tersebut dapat menyimpulkan bahwa film sebagai salah satu media atau perantara berfungsi

⁴ Qudratullah, "Peran dan Fungsi Komunikasi", Jurnal Tabligh edisi September, 2, (2016), 45.

⁵ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)", Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 1, (2020), 23.

⁶ Sri Wahyuningsih, "Film dan Dakwah: Memahami repretasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotic", (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 7.

⁷ Teguh imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar", Jurnal Komunikologi, 4, (2007), 26.

untuk menengahi dan berkomunikasi dengan banyak orang, khususnya komunikasi massa.⁸ Pesan yang diharapkan juga tergantung pada apa yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Pesan yang diterima oleh pendengar berbeda-beda untuk setiap individu. Sebaliknya, film merupakan media komunikasi audiovisual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang secara bersama-sama di satu tempat.⁹ Bagi pencinta film, tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menyampaikan pesan pencipta kepada penonton untuk menyebarkan pengalamannya dan menjadikannya sebagai pelajaran bagi para ahli dalam karyanya.

Media massa adalah alat komunikasi yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat ke berbagai khalayak secara bersamaan.¹⁰ Keunggulan media sosial dibanding bentuk komunikasi lainnya adalah dapat mengatasi kendala ruang dan waktu. Bahkan media sosial dapat mengirim pesan hampir secara instan untuk waktu yang tidak terbatas. Media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari suatu sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan media seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Ciri-ciri media adalah terorganisasi, artinya pengelola media terdiri dari banyak orang, mulai dari pengumpulan, pengelolaan, dan penyajian informasi. Karakteristik keduanya dari media sosial adalah satu arah, yang berarti komunikasi tidak mungkin

⁸ Ita Suryani, "Peran Media Film Sebagai Kampanye Lingkungan hidup Studi kasus pada Film Animasi 3D India "Delhi Safari", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4, (2014), 80.

⁹ Teguh imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar", *Jurnal Komunikologi*, 4, (2007), 26.

¹⁰ Wawan Kusnandi, "Komunikasi Massa : analisis interaktif budaya massa" ,(Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), 18.

dilakukan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.¹¹ jika ada reaksi atau tanggapan, biasanya butuh waktu. Ciri ketiga dari media sosial adalah menyebar kemana-mana dan pada waktu yang bersamaan, yang artinya dapat mengatasi hambatan jarak dan waktu karena memiliki kecepatan. Bepergian ke banyak tempat dan waktu yang sama, di mana banyak orang menerima informasi yang disajikan dalam waktu yang bersamaan. Ciri keempat media massa adalah penggunaan teknologi atau peralatan, seperti radio, televisi, surat kabar, dan lain-lain. Ciri kelima media sosial adalah bersifat terbuka, artinya siapapun dan ras apapun dapat menerima pesannya.

Film adalah karya yang dapat dianalisis hingga ke detail terkecil dalam penyajiannya, dan makna tanda berkaitan erat dengan struktur komunikasi visual. Semiotika adalah ilmu tanda yang mempelajari fenomena sosial, termasuk sastra sebagai sistem tanda.¹² Tanda ini memiliki dua aspek, yaitu penanda dan petanda. Pada penulisan ini menggunakan teori dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Menurut Barthes, semiologi mempelajari bagaimana orang menginterpretasikan sesuatu di sekitarnya. Objek adalah tanda yang secara implisit membawa pesan. Dalam perkembangan semiotika Barthes, tanda tidak hanya terbatas pada makna denotatif, tetapi juga melihat lebih dalam tanda untuk menemukan makna konotatif yang mengarah pada pembuatan mitos. Mitos ini muncul karena citra diri Roland Barthes Dibalik tanda-tanda tersebut tersembunyi makna misteri yang pada akhirnya bisa memunculkan mitos.

¹¹ ibid

¹² Budiman, Kris, "Semiotika Visual", (Yogyakarta : Buku Baik, 2004), 5.

Oleh karena itu lebih praktis bahwa film adalah bentuk asli dari komunikasi visual yang menafsirkan banyak petunjuk dan bertindak sebagai media yang menarik, tetapi juga pengalaman sehari-hari yang dikemas secara menarik.¹³

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, juga wahana yang pertama dan utama bagi setiap orang. Berawal dari keluarga, manusia tumbuh dan berkembang menjadi kelompok yang lebih besar, salingberhubungan, berkomunikasi, dan berinteraksi membentuk suatu peradaban

Narendra merupakan sosok ayah yang tegas dan berwibawa, ia berasal dari keluarga sederhana dan ditinggal oleh kedua keluarganya, lalu bertemu dengan wanita sederhana yang bernama ajeng, dan menikah lalu memiliki 3 anak. Ajeng adalah sosok wanita lemah lembut yang berasal dari keluarga cukup sederhana, peranya sebagai ibu dalam film cocok dengan parasnya yang cantik dan jelita. Awal mula konflik dalam film terjadi ketika Awan yang selalu dijemput kembali malam itu dan dipimpin oleh Kale yang merupakan sahabat Angkasa. Tentu saja hal ini membuat marah ayahnya yang sedang menunggunya saat itu. Masalah berlanjut saat Aurora mengadakan pameran seni pertamanya. Sementara itu, Awan yang datang terlambat membuat ayahnya marah dan membuat kekacauan dalam acara tersebut, yang membuat Aurora kesal dan tidak bisa mengendalikan dirinya lagi. Begitu sampai di rumah, ayah mereka memanggil mereka semua

¹³ Yoyon Mujiono, "Kajian Semiotika Dalam Film, Jurnal Ilmu Komunikasi, 1, (2011), 130.

untuk membicarakan masalah mereka. Dari situlah dimulai dampak emosional yang berujung pada berakhirnya konflik keluarga dalam film ini. Angkasa, Aurora, dan Awan adalah saudara kandung yang hidup dalam keluarga yang tampak bahagia. Setelah mengalami kegagalan besar pertamanya, Awan bertemu dengan Kale. Kale adalah seorang anak laki-laki eksentrik yang memberi Awan pengalaman hidup baru, tentang hancur, bangkit, jatuh, tumbuh, menjadi sesuatu, dan segala sesuatu yang membuat orang takut pada umumnya. Awan perlahan mulai mengubah perilakunya, dan orang tuanya menekan perilaku Awan. Hal ini menyebabkan ketiga bersaudara itu memberontak, yang mengarah pada penemuan rahasia dan penderitaan yang lebih besar dalam keluarga mereka.¹⁴

NKCTHI merupakan film ke-13 yang dipegang oleh Visinem Pictures.¹⁵ Tanggal 2 Januari 2020 menandai hari jadi ke-15 peran sutradara Anggo Dwimas Sasongko dalam dunia penyutradaraan, film NKCTHI karya Anggo Dwimas Sasongko meraih penghargaan di Shanghai International Film Festival ke-23. Genre dramatis ini adalah salah satu dari 4 film Indonesia yang menghidupkan festival film internasional tahunan di kota terkaya di China.¹⁶

Pesan moral mengajarkan akhlak dan perilaku baik dan buruk secara bersamaan dan cepat tanpa keterampilan yang tidak memerlukan refleksi yang

¹⁴ Tirto.id, Diakses pada tanggal 22 juli (2022) pada pukul 19:59.

¹⁵ Di hari pertama perilisian film Nanti Kita Tentang Hari ini berhasil ditonton hampir 118.000 penonton di 261 layar,.Sindonews.com<https://lifestyle.sindonews.com/berita/1494412/158/dalam-sepekan-film-nkcthi-raih-1-juta-penonton> .diakses pada tanggal 22 juli 2022 pada pukul 20:07

¹⁶ Antara,Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" Raih Golden Goblet Award” , Diakses <https://koran-jakarta.com/fil-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-raih-golden-goblet-award>, pada tanggal 20 januari (2022) 10;00.

berkaitan dengan disiplin dan pengembangan sifat-sifat emosi, perasaan dan keinginan manusia.¹⁷ Sedangkan nilai-nilai moral diartikan sebagai berkata, berfikir dan bertindak baik. Sejak dahulu kala manusia selalu mencari suatu bentuk hiburan.¹⁸ Bentuk hiburan yang populer ini adalah seni yang melibatkan penontonnya di semua bidang dan membantu orang mengubah masyarakat mereka menjadi lebih baik. Ada banyak bentuk seni, tapi yang paling populer adalah film. Film adalah bentuk media yang sangat terbatas dan merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam masyarakat sekarang ini. Film menggunakan audio dan Visual sehingga penonton terbawa ke dunia lain yang begitu menarik dan tidak biasa.¹⁹

Peneliti mengangkat Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karena menemukan pesan moral tersirat yang kita bisa ambil dalam kehidupan sehari contohnya, seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan bermusawarah. Pesan moral film NKCTHI ini sangat dapat diarahkan kepada mahasiswa maupun masyarakat luas. Mahasiswa sebagai bagian dari keluarga yang memiliki hak untuk menyampaikan pendapat kepada keluarga. Anak yang dihargai dikeluarganya akan merasakan aman dan nyaman ketika pulang ke rumah dan tidak lebih merasa nyaman ketika tinggal dirumah.

Film sebagai sarana komunikasi dapat melahirkan beberapa gagasan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, film ini merupakan sesuatu

¹⁷ Intan Leliana,dan Mirza Ronda,Hayu Lusiniawati,"Representasi Pesan Moral dalam Film Tilik",(Jakarta: Cakrawala,,2021),144.

¹⁸ Intan Leliana,dan Mirza Ronda,Hayu Lusiniawati."Representasi Pesan Moral dalam Film Tilik",(Jak.arta: Cakrawala,,2021),145.

¹⁹ Intan Leliana,dan Mirza Ronda,Hayu Lusiniawati,"Representasi Pesan Moral dalam Film Tilik",(Jakarta: Cakrawala,,2021),145.

yang dapat dikaji, khususnya tentang sistem komunikasi yang sarat akan muatan informasi, baik yang bersifat (terlihat) maupun yang bersifat (tidak terlihat secara langsung). Pesan yang disampaikan film dapat menimbulkan efek atau menonjolkan tujuan tertentu. Hal ini pada dasarnya sependapat dengan pernyataan Irwanto kajian media adalah pencarian informasi dan detail yang dikandungnya.²⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memahami apa itu pesan moral dari film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga Dwimas Sasonngko terhadap peran orang tua dan anak sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Pesan Moral Orang Tua dan Anak Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga Dwimas Sasonngko” untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Tanda yang ada dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga Dwimas Sasongko?
2. Bagaimana makna pesan moral film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga Dwimas Sasonngko dengan analisis Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tanda yang ada dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini karya Angga Dwimas Sasongko
2. Untuk mengetahui makna pesan moral film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dengan analisis Roland Barthes

²⁰ Uchjana, Onong. Effendy. “Dinamika Komunikasi”. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini ialah:

1. Manfaat akademis

Dengan bantuan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gagasan dan menambah pengetahuan tentang perkembangan ilmu pengetahuan sebagaimana mestinya, serta menambah referensi literatur program studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kediri terkhusus yang erat kaitannya dengan kajian analisis semiotika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan agar masyarakat, atau mahasiswa dapat lebih mengetahui dan memahami tentang makna pesan moral dalam sebuah film.

Definisi Konsep

1. Disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan diproduksi oleh Anggia Kharisma, film bergenre dramatik ini berkisah tentang sebuah keluarga bahagia dengan tiga orang anak. Film Nanti kita Cerita Tentang Hari Ini dianalisis dengan semiotika milik Roland Barthes.
2. Pesan moral adalah nasehat, perintah atau pesan yang dapat disampaikan kepada masyarakat luas. Menurut Zoes, semiotika adalah studi tentang tanda, semua tentang tanda, fungsi tanda, hubungan, pengirim dan penerimanya untuk mempergunakannya.²¹

²¹ Firdaus Azwar Erysad, "Semiotika Komunikasi Dalam Perspektif Sander Pierce", (Semarang: CV. Mitra Cendekia Media., 2022), 1.

Pesan moral berasal dari kata latin mos, yang merupakan bentuk jamak dari moros, yang berarti adat istiadat atau tata krama dalam bahasa Indonesia. Moralitas, yaitu perilaku yang sesuai dengan opini publik. Apa yang baik dan masuk akal mencakup entitas sosial dan lingkungan tertentu. Oleh karena itu moralitas berarti tindakan manusia menurut standar yang diterima oleh masyarakat.²²

E. Penelitian Terdahulu

Pesan Moral dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (BTS) (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Album Love yourself:Tear) yang diteliti Dindan Resti Masrifatul Fitroh pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan moral yang terdapat dalam lirik lagu pada Album BTS Love Your self:Tear, metode yang digunakan adalah Kualitatif. Persamaan pada Penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Roland Barthes, peneliti menggunakan analisis semiotik dan sama-sama mencari pesan moral pada obyek penelitian Dan perbedaannya Pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian berupa lirik lagu dari Beyond The Scene (BTS) yang mengambil pesan moral dalam lirik lagu pada album musik BTS Love yourself:Tear. Sedangkan pada penelitian saya ini menggunakan objek penelitian berupa film drama keluarga yang berjudul Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, penelitian saya ini mencari pesan moral melalui adegan-adegan (scene) dalam film.²³

²² Muhamad Djafar, "Etika Bisnis : menangkap sprit dan ajaran langit dan pesan moral bumi", (Jakarta: Penebar Plus Imprint dari Penebar Swadaya. (2012), 14.

²³ Dindan Resti Masrifatul Fitroh, "Pesan Moral dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (BT Studi Analisis Semiotika Roland Barthes dalamj Album Love yourself:Tear ", Skripsi, (2019), 1.

Pesan Pendek Ibu Mira yang ditulis oleh Fariska Khomatul Wahyu Kusuma Ningrum pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral dalam teks dan adegan dalam film pendek ibu mira dengan menggunakan metode kualitatif . Persamaan pada penelitian adalah Penelitian ini sama-sama mencari pesan moral pada objek penelitian. dan Perbedaanya terletak pada penulis menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang membagi pokok pembahasan menjadi tanda, objek dan interpretan. Peneliti melakukan analisis terhadap pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan pesan moral. Sedangkan penulis menggunakan teori milik Roland Barthes dan berfokus pada adegan atau scene dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.²⁴

Pesan Moral dalam Film Yowis Ben yang ditulis oleh Galuh dan Andi Wicaksono dan Fathul Qorib pada tahun 2019. Dengan menggunakan metode kualitatif . Tujuan penelitian adalah untuk Untuk mengetahui dan memahami pesan moral yang terkandung dalam film Yowis Ben. Persamaan dengan penulis yaitu Sama-sama meneliti tentang film dengan menggunakan analisis semiotika , dan juga menelaah tentang pesan moral yang ada di dalam film. sedangkan Perbedaanya adalah Peneliti menggunakan teori milik Charles Sander Pierce. Yang didasarkan pada logika, dengan penalaran melalui tanda-tanda. Model yang memperlihatkan tiga elemen utama pembentuk tanda ialah representamen, objek dan interpretan. Sedangkan milik penulis hanya berfokus di makna pesan moral dalam film

²⁴ Fariska Khomatul Wahyu Kusuma Ningrum,” Pesan Moral Dalam Film Pendek Ibu Mira, Skripsi, (Ponorogo, 2021).

Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dan penulis menggunakan teori milik Roland Barthes.²⁵

Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudi Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes) yang dinarasikan oleh Bagus Fahmi Weisakurnai pada tahun 2017. Tujuan penelitian ialah Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudi Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan moral film tersebut disampaikan oleh Rudy Habibie, yang kemudian menggunakan metode kualitatif untuk membawa pesan moral seperti hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Persamaan peneliti adalah sama-sama menggunakan teori Roland Barthes dan sama-sama mempelajari film dan pentingnya pesan moral dalam film. Bedanya, peneliti mengambil objek yang difokuskan pada tokoh Rudy melalui aspek denotasi (penanda), menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda dalam realitas, dan menciptakan makna yang eksplisit. Konotasi (petanda) menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda dalam non-realitas, menciptakan makna implisit dan mitos (mitos) yang menjelaskan adat dan kepercayaan yang berlaku masyarakat. Sedangkan milik penulis hanya berfokus pada makna pesan moral dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini pada scene yang ada dalam film.²⁶

²⁵ Galuh Andi Wicaksono dan Fathul Qorib, "Pesan Moral dalam Film Yowis Ben", Jurnal Komunikasi Nusantara, 1, (2019).

²⁶ Bagus Fahmi Weisakurnai, dan Belli Nasution, "Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudi Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)", Jom Fisip, 4, (2017), 3.

Analisis Semiotika dan Pesan Moral dalam Film Imperfect 2019 karya Ernest Prakarsa yang dinarasikan oleh Ryan Diputra dan Yeni Nuraini pada tahun 2021. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang direpresentasikan film Imperfect Karya Ernest Prakasa, serta mengetahui pesan moral yang ingin disampaikan oleh sutradara dan juga yang didapat oleh penonton film tersebut. Menggunakan metode kualitatif. Persamaan pada narasi dengan penulis adalah Sama-sama meneliti Film dan mengetahui makna pesan moral yang ada dalam film tersebut. Sedangkan perbedaannya narasi dengan peneliti yaitu menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan penulis hanya menggunakan observasi dan Tinjauan Literatur. Peneliti menggunakan teori milik Charles Sander Pierce sedangkan penulis menggunakan teori milik Roland Barthes.²⁷

²⁷ Ryan Diputra dan Yeni Nuraini, "Analisis Semiotika Dan Pesan Moral dalam Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa", Skripsi, (2021).